

Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Palopo

Suryadi

**Program Studi Manajemen, Fakultas Manajemen Keuangan
Universitas Muhammadiyah Palopo**

Email : suryadiajak@gmail.com

Abstract; This research aims to determine the feasibility analysis of providing people's business credit (KUR) at Bank Rakyat Indonesia (Persero) Palopo Branch. The population in this research is all customers or debtors who use people's business credit (KUR) funds, namely 100 customers with a sample of 50 customers. The data analysis method used is descriptive analysis and basic statistics for social research. The results of the analysis show that the overall process of analyzing the feasibility of providing people's business credit has been carried out by PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Palopo Branch has been running well or is feasible because the provision of KUR is in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 42/POJK.03/2017 concerning obligations to prepare and implement credit or bank financing policies for commercial banks and Bank Indonesia regulations No. 27/162/KEP/DIR (1995). This is proven by the results of analysis from Basic Statistics For Social Research with a value of 85%.

Keywords: People's Business Credit (KUR), Feasibility Aspects of Giving Credit

Abstak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kelayakan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah atau debitur yang menggunakan dana kredit usaha rakyat (KUR) yaitu 100 nasabah dengan sampel sebanyak 50 nasabah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan *basic statistic for social research*. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan proses analisis kelayakan pemberian kredit usaha rakyat yang telah dilaksanakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Palopo telah berjalan dengan baik atau sudah layak karena pemberian KUR sangat sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2017 tentang kewajiban penyusunan dan pelaksanaan kebijakan perkreditan atau pembiayaan bank bagi bank umum dan peraturan Bank Indonesia No 27/162/KEP/DIR (1995). Itu dibuktikan dengan hasil analisis dari *Basic Statistic For Social Research* dengan nilai sebesar 85%.

Kata kunci : Kredit Usaha Rakyat (KUR), Aspek Kelayakan Pemberian Kredit

Pendahuluan

Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk kegiatan dari sistem ekonomi yang memperhatikan rakyat kecil dan juga merupakan salah satu wujud dari inisiatif pemerintah dalam menanggulangi krisis global. Faktanya sebagian besar usaha yang ada di Indonesia adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Hal ini disebabkan UMKM memiliki potensi untuk menanggulangi masalah kemiskinan di Indonesia. Beberapa studi mengenai UMKM yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada masa krisis, usaha skala kecil mempunyai ketahanan relatif lebih baik dibanding usaha besar. Selain berperan sebagai penyangga perekonomian nasional, UMKM berperan positif dalam membuka lapangan kerja maupun mengatasi kemiskinan, terutama di saat banyak usaha besar berguguran.

Hambatan dan rintangan yang dihadapi para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai aspek yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi serta tidak adanya bentuk formil dari perusahaan, lemahnya organisasi dan terbatasnya pemasaran.

Adanya beberapa hambatan tersebut maka pemerintah membuat sebuah pengkreditan yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 5 November 2007. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif dan layak (*feasible*) namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratannya yang ditetapkan oleh perbankan (Widiastuti & Rita, 2017).

Besarnya KUR yang diterima UMKM dan Koperasi dapat mencapai hingga lima ratus juta rupiah. Kredit ini dijamin oleh pemerintah melalui PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) dan PT. Sarana Pengembangan Usaha yang saat ini berganti nama menjadi Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo). Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisinya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana.

Permintaan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah waktu tertentu dengan pemberian bunga (Nasroen dan Yasabari, 2007). Permintaan kredit juga dapat diartikan sebagai pinjaman yang dilakukan oleh pihak-pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana (Suseno dan Piter 2003). Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM-K pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Adapun bank pelaksana yang menyalurkan KUR yaitu bank BRI, BTN, BNI, Mandiri, Bukopin dan Bank Syariah.

BRI adalah salah satu bank terbesar milik negara yang didirikan pada tanggal 16 Desember 1895. Sejak awal berdirinya BRI sudah dekat dengan masyarakat karena BRI merupakan bank yang berkonsentrasi di bidang pertanian, koperasi, dan nelayan. Pencapaian tersebut membuat BRI hingga saat ini dipercaya sebagai bank yang memfasilitasi dunia usaha kecil dan menengah. Selain itu, BRI merupakan bank yang paling mudah diakses oleh masyarakat karena memiliki cabang atau unit yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia, dimana dalam pengelolaan usaha pelayanan kreditnya pihak BRI selalu memperhitungkan sifat kehati-hatian, seperti memperhatikan tingkat keberhasilan pihak debitur dalam mengelola usaha yang dibiayai oleh fasilitas kredit usaha yang diberikan BRI.

Pihak BRI telah mempersiapkan pula tata kelola kredit dengan menyusun standar operasional prosedur sebagai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh internal bank untuk menghindari penyebab terjadinya kredit macet yang akan memberikan dampak kerugian bagian pihak bank. Berikut data jumlah penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Palopo yaitu:

Tabel 1. Data Jumlah Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Palopo Tahun 2020

Tahun	Jumlah Debitur	Jumlah Penyaluran KUR
2020	100 Orang	Rp 23,995,000,000.

Sumber : PT. Bank BRI (Persero) Cabang Palopo (2020)

Berdasarkan tabel penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Palopo menjelaskan bahwa pada tahun 2020 jumlah debitur adalah sebanyak 100 orang/nasabah dan jumlah penyaluran KUR sebesar Rp 23,995,000,000.

Usaha sektor perbankan sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara sejalan dengan perkembangan ekonomi, maka bank berjuang sebagai nilai penyangsa yang mengangkat pertumbuhan ekonomi yang tersebar dalam jangka skala mulanya yang semakin luas yang merambat disemua bidang usaha masyarakat sebagai mitra yang mengakomodir dan mengusulkan kebutuhan dana masyarakat bahkan pemerintah pada umumnya.

Sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan jalan mempermudah perijinan-perijinan sebagai landasan utama berguna bagi dunia usaha serta mendorong pertumbuhan wirausaha diseluruh lapisan masyarakat, maka sektor perbankan pemerintah menindak lanjuti prosedur restrukturisasi perbankan yang dicanangkan sejak tahun 1998 berdasarkan UU No 10 Tahun 1998 tentang perbankan telah menunjukkan hasil yang positif, dimana kondisi perbankan meningkat hingga sekarang ini. Hal ini terlihat dengan menguatnya struktur permodalan. Menurunnya jumlah kredit bermasalah, serta meningkatnya jumlah kredit kepada dunia usaha yang pada gilirannya profitabilitasnya bank semakin baik.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengkaji mengenai prosedur dan strategi BRI cabang Palopo dalam menganalisis kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR), untuk mengidentifikasi apakah nasabah layak atau tidak dalam mendapatkan pembiayaan KUR.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif adalah pengukuran data yang dilakukan dengan menginterpretasikan data, menjelaskan data dengan menggunakan kalimat sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada kantor Bank Rakyat Indonesia cabang Palopo di JL.K.H.M, Ramli No.2 Kota Palopo. Waktu Penelitian dilakukan dari bulan Juni-Agustus 2020.

Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

b. Sumber data. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada nasabah yang mengambil dana KUR pada PT. Bank BRI Persero (Cabang Palopo).

Metode Pengumpulan data

a. Wawancara yaitu proses cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti (atau orang yang ditugasi) dengan subyek penelitian atau responden atau sumber data. Dalam hal ini pewawancara menggunakan percakapan sedemikian hingga yang diwawancara bersedia terbuka mengeluarkan pendapatnya. Biasanya yang diminta bukan kemampuan tetapi informasi mengenai sesuatu.

b. Observasi adalah kemampuan dalam menentukan factor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan secara akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu.

c. Dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa jumlah nasabah pada PT. Bank BRI Persero (Cabang Palopo).

d. Studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara membaca buku literatur dan majalah yang berhubungan atau berkaitan dengan pembuatan laporan.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Dengan menetapkan populasi, ini dimaksudkan agar suatu penelitian dapat mengukur sesuatu sesuai dengan kasusnya dan tidak berlebihan dengan populasi yang diacu. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah atau debitur yang menggunakan dana kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. BRI (Persero) Cabang Palopo yaitu 100 nasabah.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006) Sampel yang diambil dari populasi yang ada, selanjutnya disebut responden. Sesuai dengan pemahaman diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dipilih. Untuk menentukan jumlah sampel maka digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% ketentuan sebagai berikut (Umar, 2005):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Nilai tingkat kesalahan

Dengan populasi sebesar 100 maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$\begin{aligned}n &= \frac{100}{1+100(0,1)^2} \\ &= 50\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Slovin maka jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 50 nasabah. Responden yang dijadikan sampel adalah nasabah yang mengambil dana KUR pada tahun 2015 yang sampai sekarang angsurannya masih berjalan sampai tahun 2020.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2017 dan berupa kuisioner dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang mendasari keputusan pemberian kredit. Untuk kepentingan hasil perhitungan presentase, penulis akan menggunakan ketentuan yang dikemukakan berdasarkan rumusan champion yang dikutip dalam bukunya (Yuliana Safitri, Titin Ruliana, 2016) *Basic Statistic For Social Research* menyebutkan klasifikasi sebagai berikut:

- | | |
|-----------|--|
| 0,00-0,25 | = Tidak ada Asosiasi / Asosiasi Lemah (<i>No Association or low / weak Association</i>) |
| 0,26-0,50 | = Asosiasi Cukup Rendah (<i>Moderately low association</i>) |
| 0,51-0,75 | = Asosiasi Cukup Tinggi (<i>Moderately high association</i>) |
| 0,76-1,00 | = Asosiasi tinggi / asosiasi kuat hingga asosiasi sempurna (<i>High association / strong association up to perfect association</i>). |

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden/Nasabah Bank BRI Cabang Palopo

Berikut Penulis memaparkan berbagai karakteristik responden/ nasabah Bank BRI Cabang Kota Palopo. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	29
2	Perempuan	21
Jumlah		50

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa nasabah yang menjadi responden pada penelitian ini berjumlah 50 orang, responden yang berjenis kelamin laki-laki yang lebih dominan sebanyak 29 orang sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang.

Responden Berdasarkan Bidang Usaha, Penghasilan dan Lama Kredit

Tabel 3. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Bidang Usaha, Penghasilan Jumlah Kredit dan Lama Kredit

No	Bidang Usaha	Jumlah Kredit Rp	Lama Kredit /Tahun
1	Menjual Barang Campuran	250.000.000	4
2	Toko Kue	100.000.000	3
3	Menjual Barang Campuran	350.000.000	4
4	Usaha Batu Bata	200.000.000	2
5	Menjual Barang Campuran	100.000.000	4
6	Toko Campuran dan BRI Link	150.000.000	3
7	Menjual Pakaian dan Counter	300.000.000	4
8	Counter HP	100.000.000	3
9	Warung Makan	150.000.000	3
10	Pedagang Campuran	200.000.000	3,5
11	Bengkel Motor	200.000.000	3
12	Menjual Aksesoris	150.000.000	4
13	Menjual Barang Campuran	150.000.000	4
14	Counter HP	200.000.000	2
15	Warung Makan	400.000.000	4
16	Counter HP	100.000.000	3
17	Bengkel Mobil	150.000.000	3
18	Bengkel Mobil	100.000.000	2
19	Meubel	250.000.000	3
20	Warung Makan	100.000.000	3
21	Toko Baju	150.000.000	2
22	Toko Barang Campuran	200.000.000	4
23	Counter HP	100.000.000	3
24	Bengkel Motor	150.000.000	4
25	Toko Pecah Belah	100.000.000	3

26	Penjual Ikan	150.000.000	4
27	Toko Sembako	300.000.000	4
28	CV. Kontraktor	500.000.000	4
29	Pabrik Tempe dan Tahu	350.000.000	4
30	Toko Sembako	200.000.000	3
31	Usaha Ayam Potong	150.000.000	4
32	Warung Kopi	350.000.000	3
33	Gudang Rumput Laut	250.000.000	2,5
34	Penjual Pakaian	150.000.000	3
35	Usaha Batu Bata	250.000.000	4
36	Toko Bangunan	450.000.000	3
37	Toko Barang Campuran	100.000.000	3
38	Toko Kue	150.000.000	4
39	Bengkel	200.000.000	4
40	Toko Sembako	100.000.000	2,5
41	Warung Makan	150.000.000	3,5
42	Counter HP	100.000.000	4
43	Toko Pakaian	200.000.000	3,5
44	Toko Kue	100.000.000	3
45	Pabrik Gula	100.000.000	4
46	Pabrik Tahu	150.000.000	4
47	Toko Olahraga	300.000.000	4
48	Agen BRI Link	250.000.000	3
49	Penjual Ikan	75.000.000	4
50	Warung Makan	100.000.000	4

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 50 nasabah atau responden, terdapat 1 (satu) orang nasabah yang mengambil kredit sebesar Rp 75.000.000, 14 (empatbelas)nasabah yang mengambil kredit sebesar Rp 100.000.000, 13 (tigabelas) nasabah yang mengambil kredit sebesar Rp 150.000.000, 8 (delapan) nasabah yang mengambil kredit sebesar Rp 200.000.000, 5 (lima) nasabah yang mengambil kredit sebesar Rp 250.000.000, 3 (tiga) nasabah yang mengambil kredit sebesar Rp 300.000.000, 3 (tiga) nasabah yang mengambil kredit sebesar Rp 350.000.000, 1 (satu) nasabah yang mengambil kredit sebesar Rp 400.000.000, 1 (satu) nasabah yang mengambil kredit sebesar Rp 450.000.000, dan 1 (satu) nasabah yang mengambil kredit sebesar Rp 500.000.000.

Tabel diatas juga menjelaskan bahwa terdapat 4 (empat) nasabah dengan lama kredit selama 2 tahun, 2 (dua) nasabah dengan lama kredit selama 2,5 tahun, 18 (delapanbelas) nasabah dengan lama kredit selama 3 tahun, 3 (tiga) nasabah dengan lama kredit selama 3,5 tahun, dan 23 (duapuluh tiga) nasabah dengan lama kredit selama 4 tahun.

Analisis Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif. Metode yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dan dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Penilaian dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 50 orang nasabah yang mengajukan kredit tentang proses analisis kelayakan pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak bank.

a) Aspek *Character* (Karakter)

Character adalah sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Berikut adalah jawaban responden tentang kelayakan pemberian kredit usaha rakyat pada BRI Cabang Palopo berdasarkan aspek *Character* yaitu:

Tabel 4. Jawaban Responden terhadap aspek *character*

No	Pernyataan	Kategori Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah sebelumnya anda pernah mengambil KUR	50	0
2	Apakah anda pernah bermasalah dalam pengambilan KUR	0	50
3	Apakah anda pernah terlambat melakukan pembayaran dalam KUR	0	50
4	Keterangan tentang aktivitas sehari-hari	31	19
5	Apakah pihak Bank memerlukan informasi kepada rekan atau tetangga untuk mengenal anda	37	13
Jumlah Jawaban		118	132

Sumber: Data olahan 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat menjelaskan bahwa pada aspek *character* berdasarkan pernyataan pertama 50 responden menjawab ya, bahwa mereka sebelumnya pernah mengambil KUR, artinya dalam menganalisis kelayakan pemberian KUR pihak Bank BRI Cabang Palopo lebih mengutamakan nasabah yang sudah pernah mengambil KUR karena akan lebih mudah mengetahui *character* nasabahnya berdasarkan pengalaman pihak Bank dengan nasabah yang sudah pernah mengambil KUR sebelumnya, pada pernyataan kedua dan ketiga 50 responden menjawab tidak, hal tersebut menjelaskan bahwa dalam menganalisis kelayakan pemberian KUR pihak Bank BRI Cabang Palopo sangat memperhatikan calon nasabah atau nasabah yang pernah bermasalah dan terlambat melakukan pembayaran dalam KUR. Pada pernyataan keempat 31 reponden menjawab ya dan 19 reponden

yang menjawab tidak, artinya bahwa dalam menentukan kelayakan pemberian KUR Bank BRI Cabang Palopo masih memperhatikan kegiatan sehari-hari dari responden dan pada pernyataan kelima 37 reponden menjawab ya dan 13 reponden menjawab tidak, artinya bahwa pihak Bank masih memerlukan informasi yang detail tentang nasabah.

b) Aspek *Capacity* (Kemampuan dan Kesanggupan)

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Berikut adalah jawaban responden tentang kelayakan pembeian KUR berdasarkan aspek *capacity* yaitu:

Tabel. 5. Jawaban Responden Terhadap Aspek *Capacity*

No	Pernyataan	Kategori Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda melampirkan laporan keuangan tiap bulan	50	0
2	Apakah anda memberikan informasi mengenai hasil atau pendapatan lainnya	50	0
3	Apakah anda memberikan informasi mengenai pendapatan bersih tiap bulan	50	0
Jumlah Jawaban		150	0

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada aspek *capacity* untuk semua pernyataan 50 responden menjawab ya. Artinya bahwa dalam menganalisis kelayakan pemberian KUR, pihak Bank BRI Cabang Palopo sangat memperhatikan kemampuan dan kesanggupan nasabah dalam menyelesaikan kreditnya dimana nasabah harus melaporkan laporan keuangan ditiap bulan, dan memberikan informasi seberapa besar pendapatan bersih dan hasil atau pendapatn lain perbulan dari nasabah.

c) Aspek *Capital* (Modal)

Capital adalah menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman. Berikut adalah jawaban responden tentang kelayakan pembeian KUR berdasarkan aspek *capital* yaitu:

Tabel. 6. Jawaban Responden Terhadap Aspek *Capital*

No	Pernyataan	Kategori Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pihak bank meminta data pendapatan perbulan dari anda	50	0
2	Apakah anda dimintai data mengenai sumber-sumber pendapatan anda	50	0
3	Apakah pihak bank memerlukan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran belanja anda	50	0
Jumlah Jawaban		150	0

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa pada aspek *capital* untuk 3 pernyataan 50 responden menjawab ya, artinya bahwa dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit pihak Bank BRI Cabang Palopo perlu meminta data pendapatan perbulan, sumber-sumber pendapatan nasabah, serta mengenai pendapatan keseluruhan dan belanja perbulan nasabah.

d) Aspek *Collateral* (Jaminan)

Collateral adalah jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Berikut adalah jawaban responden tentang kelayakan pembeian KUR berdasarkan aspek *collateral* yaitu:

Tabel 7. Jawaban Responden Terhadap Aspek *Collateral*

No	Pernyataan	Kategori Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Pihak bank meminta bukti jaminan berupa STNK, BPKB, dll	50	0
2	Pihak bank meminta informasi mengenai keadaan atau kondisi jaminan	50	0
3	Pihak bank meminta jaminan dan data mengenai jaminan untuk dibawa	50	0
Jumlah Jawaban		150	0

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa pada aspek *collateral* untuk 3 pernyataan 50 responden menjawab ya, artinya bahwa dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit pihak Bank BRI Cabang Palopo perlu meminta jaminan berupa STNK, BPKB dan jaminan lainnya lalu kemudian pihak bank meminta jaminan tersebut untuk dibawa dan diperiksa kelayakannya.

e) Aspek *Conditional*(Kondisi)

Condition adalah penilaian kondisi politik, ekonomi, dan sosial yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Berikut adalah jawaban responden tentang kelayakan pemberian KUR berdasarkan aspek *conditional* yaitu:

Tabel 8. Jawaban Responden Terhadap Aspek *Conditional*

No	Pernyataan	Kategori Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pihak bank meminta informasi mengenai keuangan anda	50	0
2	Pihak bank meminta laporan keuangan perusahaan anda yang menunjukkan kondisi perusahaan	50	0
3	Apakah pihak bank memeriksa kondisi barang jaminan jika ada	50	0
Jumlah Jawaban		150	0

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa pada aspek *conditional* untuk 3 pernyataan 50 responden menjawab ya, artinya bahwa dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit pihak Bank BRI Cabang Palopo harus sangat memperhatikan informasi keuangan nasabah melalui laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan agar dapat diketahui sejauh mana progress dari perusahaan yang dijalankan oleh para nasabah.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan prinsip 5C yang telah diperoleh dari BRI Cabang Palopo untuk mengetahui kelayakan pemberian kredit KUR, maka analisis dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dikategorikan dengan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Jika persentase jawaban “Ya” lebih besar berarti tidak terdapat kelemahan potensial dalam kelayakan pemberian kredit KUR pada BRI Cabang Palopo. Sedangkan jika jawaban “Tidak” lebih besar berarti terdapat kelemahan dalam kelayakan pemberian kredit pada Cabang Palopo. Kuesioner dengan 17 butir pertanyaan, hasil perhitungan kuesioner dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel .9 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden

Jumlah Pertanyaan	Kategori Jawaban	
	YA	TIDAK
850	718	132

Sumber : Data Olahan 2020

Dari data tabel diatas dapat dihitung persentase untuk menentukan layak atau tidaknya pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Palopo. Persentase tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut champion yang dikutip dalam bukunya (Yuliana Safitri, Titin Ruliana, 2016) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban}} \times 100\% \\
 &= \frac{718}{850} \times 100\% \\
 &= 85\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perthitungan diatas menunjukkan bahwa persentase sebesar 85% masuk kategori *High association (strong association up to perfect association)* yang dapat diartikan bahwa analisis kelayakan pemberian kredit pada BRI Cabang Palopo sudah memiliki hubungan asosiasi yang tinggi dengan artian bahwa sudah sangat layak dan sangat sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2017 tentang kewajiban penyusunan dan pelaksanaan kebijakan perkreditan atau pembiayaan bank bagi bank umum dan peraturan Bank Indonesia No 27/162/KEP/DIR (1995).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Palopo sudah layak atau berjalan dengan baik.

Proses Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Palopo Pada Bank BRI Cabang Palopo

Terdapat dua jenis KUR, yaitu KUR Mikro dan KUR Ritel. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang KUR Ritel karena penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat di Kantor Cabang hanya melayani jenis KUR Ritel. Plafond kredit untuk KUR Ritel yaitu mulai dari Rp 50 Juta sampai dengan Rp 500 Juta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bank BRI Kantor Cabang Palopo, dapat mengemukakan bahwa proses pemberian kredit usaha rakyat jenis KUR Ritel adalah sebagai berikut:

1. Permohonan Kredit.

Pengajuan permohonan dapat dilakukan secara tertulis, dilampirkan dengan:

- a. Copy Legalitas calon debitur Yaitu berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK).
- b. Copy Perijinan calon debitur yaitu berupa TDP, SIUP, SITU, atau dapat digantikan dengan surat keterangan usaha dari Lurah.
- c. Data usaha dan dokumen yang diperlukan untuk analisa kebutuhan kredit. Calon debitur diharuskan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Bagi usaha baru, minimal usaha telah berjalan selama 6 bulan dan dituangkan dalam laporan kunjungan nasabah (LKN) berdasarkan atas hasil pemeriksaan (*on the spot*) yang telah dilakukan AO.

2. Dilakukan Analisa Kredit

Bank BRI Cabang Palopo harus melakukan analisa kredit terlebih dahulu sebelum menyalurkan kredit. Analisa kredit adalah penelitian yang dilakukan oleh *Account Officer* terhadap kelayakan perusahaan, kelayakan usaha nasabah, kebutuhan kredit, kemampuan menghasilkan laba, sumber pelunasan kredit serta jaminan yang tersedia untuk menjamin permohonan kredit.

Tujuan dari analisa kredit yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kemauan debitur membayar kembali kreditnya kepada Bank. Pada tahap ini, setelah syarat-syarat dilengkapi, pihak BRI Kantor Cabang Bumiayu akan melakukan cheking antara Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan pemohon. Selanjutnya BRI Cabang Palopo melakukan penelitian dan peninjauan langsung kepada calon debitur serta

segala sesuatu yang telah disyaratkan dalam hubungannya dengan informasi-informasi dan usaha calon debitur. Informasi ini diperoleh melalui banyak cara, yaitu dengan menanyakan kepada tetangga terdekat dari tempat tinggal atau tempat usaha calon debitur tersebut.

Dalam hal ini, yang bertugas untuk melakukan analisis dan pengamatan langsung kepada calon debitur adalah *Account Officer* (AO). Hasil analisa dituangkan dalam Memorandum Analisa Kredit (MAK) sebagai dasar pertimbangan bagi pemutus dalam memberikan putusan kredit.

3. Pemberian Keputusan Kredit

Calon debitur akan memperoleh keputusan kredit yang berisi persetujuan akan adanya pemberian kredit usaha rakyat sesuai permohonan yang diajukannya. Keputusan persetujuan permohonan kredit berupa mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur.

4. Perjanjian Kredit

Calon debitur datang langsung ke Bank BRI Kantor Cabang Palopo berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh pihak Bank. Setelah disetujui, debitur menandatangani surat perjanjian yang telah disediakan oleh pihak Bank BRI Kantor Cabang Palopo.

Dalam perjanjian kredit ini, akan disebutkan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak. Dalam perjanjian kredit, Debitur dengan tegas menyatakan:

- a) Bersedia memberikan setiap keterangan-keterangan dengan sebenar benarnya yang diperlukan oleh Bank untuk kuasanya dan tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh bank terutama mengenai kebijaksanaan pemberian pinjaman.
- b) Bahwa pinjaman yang diterima dari Bank tersebut akan dipergunakan untuk keperluan-keperluan sebagaimana yang telah diuraikan, dan setiap waktu Bank berhak memeriksa penggunaan pinjaman tersebut.
- c) Bilamana pinjaman ternyata digunakan untuk keperluan lain, maka Bank berhak dengan seketika menagih pinjamannya, dan debitur diwajibkan tanpa menunda-nunda lagi membayar seluruh pinjamannya berupa pokok, bunga, tambahan bunga, denda, biaya-biaya, dan kewajiban lainnya yang mungkin timbul, dengan seketika dan sekaligus lunas.

- d) Bilamana debitur tidak membayar lunas pada waktu yang telah ditetapkan, bank berhak untuk menjual seluruh jaminan sehubungan dengan pinjaman ini, baik secara dibawah tangan maupun dimuka umum, untuk dan atas permintaan bank dan atas kerelaan sendiri tanpa paksaan, debitur dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya akan menyerahkan atau mengosongkan barang dan jaminan sebagaimana tersebut dalam surat perjanjian pemberian kredit.
- e) Bersedia membayar seluruh pokok pinjaman beserta bunga, denda, ongkos-ongkos sampai pinjaman dinyatakan lunas oleh Bank.

5. Pencairan Kredit

Setelah semua persyaratan terpenuhi dan pemberian kredit diikat oleh perjanjian kredit, maka debitur dapat mengambil dana pinjaman yang telah dimohonkan. Dana tersebut dimasukan ke dalam rekening tabungan debitur, dan debitur bisa menarik dana tersebut di setiap kantor BRI. Waktu lamanya proses permohonan kredit usaha rakyat hingga tahap pencairan dana yaitu 6 hari kerja. Persyaratan-persyaratan pencairan kredit yaitu :

- a) Perjanjian KUR dan akta-akta lainnya sebagaimana dipersyaratkan dalam Surat Penegasan Persetujuan Kredit (SP2K) telah ditandatangani.
- b) Seluruh biaya realisasi KUR yang dipersyaratkan dalam Surat Penegasan Persetujuan Kredit (SP2K) telah dipenuhi.
- c) Terdapat permohonan pencairan KUR yang ditandatangani olehdebitur khusus untuk badan usaha, penandatanganan manadilakukan oleh pihak yang berwenang sesuai ketentuan dalam Akte Pendirian Perusahaan dan perubahannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan proses analisis kelayakan pemberian kredit usaha rakyat yang telah dilaksanakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Palopo telah berjalan dengan baik atau sudah layak karena pemberian KUR sangat sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2017 tentang kewajiban penyusunan dan pelaksanaan kebijakan perkreditan atau pembiayaan bank bagi bank umum dan peraturan Bank Indonesia No 27/162/KEP/DIR (1995).

Daftar Rujukan

- Anggraini Dewi, Syahrir Hakim Nasution. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1(3); 2-3.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*.
- Sanjaya Putu Krisna Adwitya, I Putu Nuratama. (2021). *Tata Kelola Manajemen dan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Sungguminasa Kab.Gowa:CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Umar, H. (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis. Edisi Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuliana Safitri, Titin Ruliana, R. M. (2016). Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda. *Tetrahedron Letters*, 11(3), 296–300.